

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

a) Sejarah singkat berdirinya UIN Antasari Banjarmasin

Berdirinya IAIN Antasari diawali oleh adanya kesadaran tentang penyempurnaan pendidikan Islam yang sudah merupakan kebutuhan masyarakat di Kalimantan Selatan dan harus diatasi bersama-sama.

Dilanjutkan dengan diadakannya Kongres Umat Islam Kalimantan pada tanggal 15-19 Juli 1947 yang kemudian dilanjutkan dengan Kongres Serikat Muslimin Indonesia pada tanggal 17-20 Januari 1948 di Banjarmasin. Kemudian pada tanggal 28 Februari 1948 di Barabai terjadi kesepakatan antara ulama dan tokoh pendidik untuk membentuk sebuah badan yang dinamakan “Badan Persiapan Sekolah Tinggi Islam Kalimantan ” berkedudukan di Barabai dan diketuai oleh H. Abdurrahman Ismail, MA.

Setelah melalui proses perjuangan yang panjang dan penegerian Fakultas Tarbiyah Barabai, Fakultas Ushuluddin Amuntai serta Fakultas Syariah kandungan ditambah dengan Fakultas Syariah cabang Al Jami'ah Yogyakarta, maka pada tanggal 20 Nopember 1964, berdasar Kepmenag nomor 89 tahun 1964, diresmikanlah pembukaan IAIN Al Jami'ah Antasari berkedudukan di Banjarmasin dengan rektor pertama Zafry Zamzam.

Pada waktu IAIN Antasari diresmikan pada tahun 1964, fakultas-fakultas yang sudah ada di Banjarmasin dan daerah-daerah kabupaten yang berasal dari UNISAN dijadikan Fakultas-Fakultas Negeri di bawah IAIN Antasari. Ada

empat fakultas yang resmi dikelola, yaitu: Fakultas Syariah di Banjarmasin, Fakultas Syariah di Kandangan, Fakultas Tarbiyah di Barabai dan Fakultas Ushuluddin di Amuntai.

Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Dakwah, dan Fakultas Ushuluddin. Pada tahun 1988 fakultas yang ada di IAIN Antasari bertambah menjadi enam, yaitu dengan di integrasikannya Fakultas Tarbiyah Palangka Raya dan Fakultas Tarbiyah Samarinda sebagai Cabang dari IAIN Antasari.

Perkembangan selanjutnya pada tahun 1999 Fakultas Tarbiyah Palangka Raya berubah menjadi STAIN Palangka Raya dan Fakultas Tarbiyah Samarinda menjadi STAIN Samarinda, sehingga sampai saat ini IAIN Antasari kembali menjadi empat fakultas, yaitu: Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Dakwah, dan Fakultas Ushuluddin.

Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari adalah nama baru untuk Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari. Pada 3 April 2017, IAIN Antasari mengucapkan selamat tinggal kepada nama yang disandangnya sejak 1964 dan menjadi UIN Antasari. Transformasi ke Universitas Islam Negeri secara resmi ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia melalui peraturan presiden republik indonesia. Nomor 36 tahun 2017.

Dengan memiliki 5 fakultas dalam satu lingkup lingkungan, yaitu fakultas syariah, fakultas ekonomi dan bisnis islam, fakultas ushuluddin dan humaniora, fakultas dakwah dan ilmu komunikasi, terakhir fakultas

tarbiyah dan keguruan yang dimana terletak di Jl. A.yani KM. 4,5 Banjarmasin (UTIPD UIN Antasari).

b) Visi dan Misi UIN Antasari Banjarmasin

Visi : **“UNGGUL DAN BERAKHLAK”**

Misi :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman interdisipliner yang memiliki keunggulan, kekhasan, dan berdaya saing internasional;
- 2) Melaksanakan pendidikan akhlak dan spritualitas Islam di lingkungan kampus secara komprehensif dan berkesinambungan;
- 3) Melaksanakan penelitian yang memiliki manfaat bagi pengembangan keilmuan dan masyarakat
- 4) Melaksanakan dan mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat berbasis riset yang memiliki manfaat jangka panjang bagi masyarakat;
- 5) Membangun kepercayaan dan kerjasama dengan lembaga regional, nasional, dan internasional;
- 6) Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen profesional dalam rangka mencapai kepuasan sivitas akademika dan stakeholder (UTIPD UIN Antasari).

2. Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari

a) Tentang uniska

Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) Muhammad Arsyad Al Banjari adalah PTS tertua dan terbesar di Kalimantan Selatan, didirikan oleh yayasan UNISKA. Saat ini UNISKA MAB telah memiliki , 9 Sembilan Fakultas, 20 Program Studi Sarjana, dan 4 Program PACASARJANA atau Program Studi Magister.

Uniska juga telah memiliki 2 kampus yakni Kampus Cabang di Kota Banjarbaru dan Kampus Pusat di Jl. Adhyaksa No. 2 Kota Banjarmasin – Kalimantan Selatan. Fakultas dan Program Studi Sarjana yang terdaftar di UNISKA adalah sebagai berikut

4.1 Data Fakultas dan Program studi Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari (UNISKA MAB Banjarmasin).

Tabel V. Fakultas dan Program Studi UNISKA M.A.B

Program Studi Sarjana		
No	Nama Fakultas	Program Studi
1	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP)	Ilmu Komunikasi
		Ilmu Administrasi Publik
2	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)	Pendidikan Bahasa Inggris
		Bimbingan dan Konseling
		Pendidikan Kimia
		Pendidikan Olah Raga
3	Fakultas Ekonomi (FEKON)	Manajemen
4	Fakultas Pertanian (FAPERTA)	Peternakan
		Agribisnis
5	Fakultas Studi Islam (FSI)	Hukum Ekonomi Syari'ah
		Ekonomi Syari'ah
		Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
		Teknik Mesin
6	Fakultas Teknik (FATEK)	Teknik Sipil

		Teknik Elektro
		Teknik Industri
7	Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM)	Kesehatan Masyarakat
8	Fakultas HUKUM (FH)	Ilmu Hukum
9	Fakultas Teknologi Informasi	Teknik Informatika
		Sistem Informasi

b) Visi, Misi, dan Tujuan Uniska MAB Banjarmasin

Visi : “Universitas yang unggul dalam kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual yang menekankan pada pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan ilmu keIslaman, serta pelestarian dan pengkayaan budaya bangsa yang Islami.”

Misi :

- 1) Menyelenggarakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan prinsip belajar sepanjang hayat yang dilandasi dengan pembinaan nilai-nilai hidup Islami.
- 2) Mengembangkan kebebasan berpikir ilmiah yang dijiwai oleh keIslaman dan semangat ketauhidan.
- 3) Mengembangkan jiwa kewirausahaan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan ilmu keIslaman.

Tujuan :

- 1) Menyiapkan intelektual yang beriman dan bertaqwa kepada kepada Allah subhanahuwata’ala, berahlak mulia, percaya pada diri sendiri serta beramal sesuai dengan bidang ilmu dengan ikhlas demi

terwujudnya masyarakat yang diridhai oleh Allah Subhanahu wata'ala.

- 2) Mengembangkan dan menyebarkan berbagai ilmu pengetahuan serta pemanfaatannya untuk memajukan Islam dan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.
- 3) Menyiapkan intelektual dalam berbagai bidang yang berjiwa wirausaha, relevansi dan mutu.
- 4) Makin relevannya program studi dan lulusan dengan tuntutan kebutuhan pembangunan.
- 5) Meningkatnya kualitas dan kuantitas dosen.
- 6) Meningkatkan kualitas tenaga administrasi.
- 7) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi system pengelolaan.
- 8) Tercukupinya sarana dan prasarana akademik.
- 9) Tersusunnya kurikulum yang mantap dan fleksibel.
- 10) Meningkatnya mutu penelitian pendidikan dan kualitas penelitian non kependidikan (UNISKA MAB Banjarmasin).

3. Universitas Lambung Mangkurat

a) Sejarah singkat berdirinya

Berdirinya ULM tidak dapat dilepaskan dari sejarah perjuangan menegakkan kemerdekaan Indonesia. Meskipun Indonesia telah memproklamasikan kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945, tetapi

Belanda baru mengakui kemerdekaan dan kedaulatan Indonesia pada tanggal 27 Desember 1949. Dalam kurun waktu tahun 1945 sampai 1949 tersebut Belanda berusaha keras menjajah kembali Indonesia melalui upaya militer dan politik namun berhasil digagalkan oleh para pahlawan pejuang kemerdekaan Indonesia.

Salah satu daerah yang gigih berjuang mempertahankan kemerdekaan adalah Kalimantan Selatan. Pada tanggal 17 Mei 1949 bertempat di Desa Niih Kandangan, Hasan Basry, memproklamasikan Pemerintahan Gubernur Tentara ALRI Divisi IV Pertahanan Kalimantan Selatan.

Pada acara reuni tanggal 3 – 10 Maret 1957 para pejuang ini membentuk **Dewan Lambung Mangkurat** dengan rencana kerja yang dititik-beratkan kepada pembangunan daerah Kalimantan Selatan. Salah satu rencananya adalah mendirikan sebuah Perguruan Tinggi yang akan diberi nama **Universitas Lambung Mangkurat**.

Dalam merealisasi rencana Dewan Lambung Mangkurat tersebut, pada pertengahan tahun 1958 dibentuklah Panitia Persiapan Pembentukan Universitas Lambung Mangkurat Akhirnya, pada tanggal 21 September 1958 Panitia Persiapan berhasil meresmikan berdirinya Universitas Lambung Mangkurat. Letnan Kolonel Hasan Basry diangkat sebagai Presiden (d/h Rektor) yang pertama, Mayor Abdul Wahab Syahrani sebagai wakilnya dan Drs. Asful Anwar sebagai Sekretaris didukung oleh

Dewan Kurator yang diketuai oleh Sarkawi (Gubernur Kalimantan Selatan), dan Sekretaris H. Abdurrachman Ismail, M.A.

Di awal berdirinya Universitas Lambung Mangkurat terdiri atas 4 (empat) Fakultas, yaitu Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi, Fakultas Sosial dan Politik, dan Fakultas Islamologi.

Setelah terbentuknya Universitas Lambung Mangkurat yang diresmikan pada tanggal 21 September 1958, tugas panitia persiapan telah selesai dan untuk pengurusan selanjutnya panitia persiapan melakukan serah terima tugas kepada Yayasan Perguruan Tinggi Lambung Mangkurat yang didirikan dengan Akte Notaris No. 57 tanggal 12 Februari 1959 diketuai oleh Hadji Maksid (Kepala Daswati I Kalimantan Selatan).

Universitas Lambung Mangkurat ditetapkan sebagai perguruan tinggi negeri dengan berbagai usaha yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Tingkat I Kalimantan Selatan dan Pengurus Yayasan Perguruan Tinggi Lambung Mangkurat.

Akhirnya pada tanggal 1 November 1960 Universitas Lambung Mangkurat diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia menjadi Perguruan Tinggi Negeri berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 1960, yang terdiri atas 4 fakultas, yaitu: Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi, Fakultas Sosial dan Politik, dan Fakultas Pertanian.

Adapun Fakultas Islamologi diserahkan kepada Fakultas Syariah IAIN Yogyakarta, kemudian berkembang menjadi IAIN Antasari. Adapun

Fakultas Pertanian baru mulai menyelenggarakan pendidikan pada tanggal 3 Oktober 1961. Penyelenggaraan pendidikan Fakultas Hukum, Ekonomi dan Sosial Politik didukung oleh Yayasan Perguruan Tinggi Lambung Mangkurat sehingga dapat mendatangkan dosen-dosen terbang dari Jakarta, Surabaya, dan Yogyakarta.

Disamping mendukung pembiayaan untuk operasional penyelenggaraan pendidikan, Yayasan Perguruan Tinggi Lambung Mangkurat juga membangun empat unit gedung perkuliahan di Banjarbaru pada tahun 1960, yang rencananya digunakan oleh Fakultas Hukum, Ekonomi, Sospol, dan Pertanian, namun hanya dipergunakan oleh Fakultas Pertanian, kemudian pada tahun 1964 digunakan oleh Fakultas Perikanan, Kehutanan, dan pada tahun 1965 oleh Fakultas Teknik.

Fakultas Hukum mulai tahun 1971 menyelenggarakan jurusan/bagian studi Hukum Tata Negara, Hukum Pidana, dan Hukum Perdata. Mulai tahun 2000 dibuka program magister Ilmu Hukum, tahun 2008 dibuka program profesi Notariat bekerjasama dengan Fakultas Hukum UGM.

Fakultas Sosial Politik telah berkembang menjadi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, saat ini menyelenggarakan program studi Ilmu Pemerintahan, Ilmu Administrasi Negara, Ilmu Administrasi Niaga, dan Ilmu Komunikasi.

Fakultas Ekonomi telah berkembang dengan menyelenggarakan program studi Akuntansi, Ilmu Pemerintahan, Ilmu Manajemen, dan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan.

Kejadian Penting dalam Sejarah Perkembangan ULM Sejak Menjadi Perguruan Tinggi Negeri Hingga Sekarang (Universitas Lambung Mangkurat).

b) Visi dan Misi Universitas Lambung Mangkurat

Visi : “Terwujudnya ULM sebagai Universitas terkemuka dan berdaya saing di bidang lingkungan lahan basah.”

Misi :

- 1) Menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi yang berkeadilan, berkesetaraan, berkualitas, dan relevan dengan perkembangan IPTEKS yang berfokus pada program unggulan lingkungan lahan basah;
- 2) Menyelenggarakan penguatan tata kelola universitas berdasarkan tata kelola universitas yang baik (goodgovernance), mengembangkan kelembagaan, meningkatkan kualitas SDM dan sarana prasarana;
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang berbasis karakter waja sampai kaputing atau wasaka (tetap bersemangat dan kuat bagaikan baja dari awal sampai akhir) dan berdaya saing internasional;
- 4) Menyelenggarakan kerjasama dengan berbagai perguruan tinggi dalam dan luar negeri, pemerintah pusat dan daerah, dunia usaha dan industri,

serta pemangku kepentingan lainnya pada tingkat nasional dan internasional (Universitas Lambung Mangkurat).

B. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian kuantitatif dikumpulkan melalui cara membagikan kuesioner kepada responden secara langsung di tempat kedai kopi dan membagikan melalui media aplikasi whatsapp. Data diperoleh dengan cara memberikan link kuesioner untuk diisi para responden yang merupakan mahasiswa universitas lambung mangkurat banjarmasin, universitas islam negeri antasari banjarmasin, dan universitas islam kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari di Banjarmasin. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan rumus statistik Slovin.

1. Karakteristik Responden

Data penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa universitas lambung mangkurat banjarmasin, universitas islam negeri antasari banjarmasin, dan universitas islam kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari yang menjadi responden, jumlah kuesioner yang diperoleh dari responden merupakan sesuatu yang sangat penting untuk mengetahui karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian yaitu :

a. Jenis Kelamin Responden

Tabel VI. Jenis kelamin responden

No	Jenis kelamin	frekuensi	Presentasi
1	Laki-laki	36	36%
2	Perempuan	64	64%
	Jumlah	100	100%

Sumber : Hasil penelitian tahun 2022 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah perempuan yaitu sebanyak 64 mahasiswi atau 64% dan responden laki-laki yaitu sebanyak 36 mahasiswa atau 36% dari 100 mahasiswa/i atau 100% responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari mahasiswa/i di kota Banjarmasin yang diambil sebagai responden adalah berjenis kelamin perempuan.

b. Semester Responden

Tabel VII. Semester mahasiswa

No	Semester	Frekuensi	presentasi
1	1-2	14 orang	14%
2	3-4	21 orang	21%
3	5-6	24 orang	24%
4	7-8	28 orang	28%
5	9-10	13 orang	13%
	Jumlah	100	100%

Sumber: hasil penelitian tahun 2022 (data diolah)

Jenjang perkuliahan responden yang diteliti berbeda-beda dalam hal ini dikelompokkan menjadi masing-masing kelompok dengan jumlah frekuensi dan presentasi memperoleh data yang berbeda. Kelompok semester 1-2 memperoleh frekuensi sebesar 14 orang atau sekitar 14%. Kelompok semester 3-4 memperoleh frekuensi sebesar 21 orang atau

sekitar 21%. Kelompok semester 5-6 memperoleh frekuensi 24 orang atau sekitar 24%. Kelompok semester 7-8 memperoleh frekuensi sebesar 28 orang atau sekitar 28%. Kelompok 9-10 memperoleh frekuensi sebesar 13 orang atau sekitar 13%. Dapat diketahui bahwa kelompok semester 7-8 adalah frekuensi tertinggi dari pada kelompok lainnya.

Tabel VIII. Pendapatan responden dari orang tua selama satu bulan

No	Pendapatan dari orang tua	frekuensi	presentasi
1	< Rp.500.000	41 orang	41%
2	Rp.500.000 - Rp. 1.000.000	24 orang	24%
3	Rp.1.000.000 - Rp. 1.500.000	12 orang	12%
4	Rp. 1.500.000 - Rp. 2.000.000	10 orang	10%
5	> Rp. 2.000.000	13 orang	13%
	Jumlah	100	100%

Sumber: hasil penelitian tahun 2022 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pendapatan mahasiswa yang berasal dari gaji orang tua dan diberikan per bulan dengan jumlah yang berbeda-beda. yaitu <Rp. 500.000 memperoleh frekuensi 41 orang (41%). Rp.500.000 – Rp.1.000.000 memperoleh frekuensi 24 orang (24%). Rp.1.000.000 – Rp.1.500.000 memperoleh frekuensi 12 orang (12%). Rp. 1.500.000 - Rp. 2.000.000 memperoleh frekuensi 10 orang (10%). Dan > Rp. 2.000.000 memperoleh frekuensi 13 orang (13%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan mayoritas responden dari uang bulanan orang tua < Rp.500.000 mahasiswa di banjarmasin.

C. Analisis Deskripsi Variabel

Dari data yang diperoleh dari hasil pembagian angket kepada responden, maka akan dijabarkan deskripsi variabel mengenai Pengaruh Gaya hidup (X1), dan Keberadaan Kedai Kopi (X2), Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Banjarmasin (Y).

1. Variabel Pengaruh Gaya Hidup (X1)

Variabel pengaruh gaya hidup ini terbagi 8 pertanyaan yang dijadikan dalam kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat, Universitas Islam Negri Antasari, dan Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari di Banjarmasin.

Di bawah ini adalah tabel keterangan hasil jawaban dari responden pada variabel pengaruh gaya hidup.

Tabel IX. Respon pernyataan Saya sering pergi ke kedai kopi karena diajak teman/lingkungan.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat tidak Setuju	9	9%
2	Tidak Setuju	10	10%
3	Netral	20	20%
4	Setuju	30	30%
5	Sangat Setuju	31	31%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil data penelitian kuesioner tahun 2022 (data dioalah)

berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi adalah setuju dengan jumlah 31 responden (31%). jawaban sangat setuju yang

berjumlah berjumlah 30 responden (30%) jawaban. Jawaban netral yang berjumlah 20 (20%). Jawaban tidak setuju yang berjumlah 10 (10%). Jawaban sangat tidak setuju yang berjumlah 9 (9%). Hal ini menunjukkan bahwa banyak responden pergi ke kedai kopi karena lingkungan/di ajak teman.

Tabel X. Respon pernyataan Saya selalu memilih kedai kopi sebagai tempat bersantai dengan teman-teman.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat tidak Setuju	11	13%
2	Tidak Setuju	15	14%
3	Netral	25	29%
4	Setuju	27	27%
5	Sangat Setuju	22	17%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil data penelitian kuesioner tahun 2022 (data dioalah)

berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi adalah setuju dengan jumlah 27 responden (27%). jawaban netral yang berjumlah 25 responden (25%) jawaban. Jawaban sangat setuju yang berjumlah 22 (22%). Jawaban tidak setuju yang berjumlah 15 (15%). Jawaban sangat tidak setuju yang berjumlah 11 (11%). Hal ini menunjukkan banyak responden pergi ke kedai kopi sebagai tempat bersantai dengan teman-teman.

Tabel XI. Respon pernyataan Saya selalu memilih kedai kopi sebagai tempat bertemu dengan pacar.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat tidak Setuju	23	23%
2	Tidak Setuju	25	25%
3	Netral	30	30%

4	Setuju	15	15%
5	Sangat Setuju	7	7%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil data penelitian kuesioner tahun 2022 (data dioalah).

berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi adalah netral dengan jumlah 30 responden (30%). Jawaban tidak setuju yang berjumlah 25 responden (25%) jawaban. Jawaban sangat tidak setuju yang berjumlah 23 (23%). Jawaban setuju yang berjumlah 15 (15%). Jawaban sangat setuju yang berjumlah 7 (7%). Hal ini menunjukkan bahwa tidak banyak responden pergi ke kedai kopi sebagai tempat bertemu dengan pacar, Karena kedai kopi lebih banyak dijadikan tempat untuk bersantai dengan teman-teman dari pada pacar.

Tabel XII. Respon pernyataan saya selalu memilih kedai kopi sebagai tempat menyelesaikan tugas dari dosen.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat tidak Setuju	17	17%
2	Tidak Setuju	17	17%
3	Netral	33	33%
4	Setuju	14	14%
5	Sangat Setuju	19	19%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil data penelitian kuesioner tahun 2022 (data dioalah).

berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi adalah netral dengan jumlah 33 responden (33%). Jawaban sangat setuju yang berjumlah 19 responden (19%) jawaban. Jawaban sangat tidak setuju yang

berjumlah 17 (17%). Jawaban tidak setuju yang berjumlah 17 (17%). Jawaban setuju yang berjumlah 14 (14%). Hal ini menunjukkan bahwa tidak banyak responden pergi ke kedai kopi sebagai tempat menyelesaikan tugas dari dosen.

Tabel XIII. Respon pernyataan Bagi saya kedai kopi adaah pilihan utama untuk menghilangkan rasa stres karena masalah.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat tidak Setuju	18	18%
2	Tidak Setuju	19	19%
3	Netral	25	25%
4	Setuju	24	24%
5	Sangat Setuju	14	14%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil data penelitian kuesioner tahun 2022 (data dioalah).

berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi adalah netral dengan jumlah 25 responden (25%). Jawaban setuju yang berjumlah 24 responden (24%) jawaban. Jawaban tidak setuju yang berjumlah 19 (19%). Jawaban sangat tidak setuju yang berjumlah 18 (18%). Jawaban sangat setuju yang berjumlah 14 (14%). Hal ini menunjukkan bahwa responden pergi ke kedai kopi sebagai tempat untuk menghilangkan rasa stress karena masalah

Tabel XIV. Respon pernyataan Saya pergi ke kedai kopi diskusi dengan teman teman organisasi.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat tidak Setuju	14	14%
2	Tidak Setuju	6	6%
3	Netral	15	15%

4	Setuju	36	36%
5	Sangat Setuju	29	29%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil data penelitian kuesioner tahun 2022 (data dioalah).

berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi adalah setuju dengan jumlah 36 responden (36%). Jawaban sangat setuju yang berjumlah 29 responden (29%) jawaban. Jawaban netral yang berjumlah 15 (15%). Jawaban sangat tidak setuju yang berjumlah 14 (14%). Jawaban tidak setuju yang berjumlah 6 (6%). Hal ini menunjukkan bahwa responden pergi ke kedai kopi sebagai tempat diskusi dengan teman-teman organisasi.

Tabel XV. Respon pernyataan Saya pergi ke kedai kopi untuk bermain dengan teman-teman.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat tidak Setuju	7	7%
2	Tidak Setuju	12	12%
3	Netral	24	24%
4	Setuju	37	37%
5	Sangat Setuju	20	20%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil data penelitian kuesioner tahun 2022 (data dioalah).

berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi adalah setuju dengan jumlah 37 responden (37%). Jawaban netral yang berjumlah 24 responden (24%) jawaban. Jawaban sangat setuju yang berjumlah 20 (20%). Jawaban tidak setuju yang berjumlah 12 (12%). Jawaban sangat

tidak setuju yang berjumlah 7 (7%). Hal ini menunjukkan bahwa responden pergi ke kedai kopi sebagai tempat untuk bermain dengan teman-teman

Tabel XVI. Respon pernyataan menurut saya minuman di kedai kopi membuat suasana hati saya lebih nyaman.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat tidak Setuju	8	8%
2	Tidak Setuju	8	8%
3	Netral	29	29%
4	Setuju	34	34%
5	Sangat Setuju	21	21%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil data penelitian kuesioner tahun 2022 (data dioalah).

berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi adalah setuju dengan jumlah 34 responden (34%). Jawaban netral yang berjumlah 29 responden (29%) jawaban. Jawaban sangat setuju yang berjumlah 21 (21%). Jawaban tidak setuju yang berjumlah 8 (8%). Jawaban sangat tidak setuju yang berjumlah 8 (8%). Hal ini menunjukkan bahwa responden pergi ke kedai kopi dan meminum membuat suasana hati saya lebih nyaman.

2. Variabel Keberadaan kedai kopi (X2)

Variabel keberadaan kedai kopi ini terbagi 8 pertanyaan yang dijadikan dalam kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat, Universitas Islam Negeri Antasari, dan Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari di banjarmasin.

Di bawah ini adalah tabel keterangan hasil jawaban dari responden pada variabel pengaruh gaya hidup.

Tabel XVII. Respon pernyataan Saya Memilih kedai kopi mengutamakan tempat dari pada rasa.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat tidak Setuju	18	18%
2	Tidak Setuju	21	21%
3	Netral	22	22%
4	Setuju	24	24%
5	Sangat Setuju	15	15%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil data penelitian kuesioner tahun 2022 (data dioalah)

berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi adalah setuju dengan jumlah 24 responden (24%). jawaban netral yang berjumlah berjumlah 22 responden (22%) jawaban. Jawaban tidak setuju yang berjumlah 21 (21%). Jawaban sangat tidak setuju yang berjumlah 18 (18%). Jawaban sangat setuju yang berjumlah 15 (15%). Hal ini menunjukkan bahwa responden memilih kedai kopi mengutamakan tempat dari pada rasa.

Tabel XVIII. Respon pernyataan Saya Memilih kedai kopi tersebut karena ada menu favorit yang tidak ada di lain.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat tidak Setuju	6	6%
2	Tidak Setuju	22	22%
3	Netral	33	33%
4	Setuju	23	23%
5	Sangat Setuju	16	16%

	Jumlah	100	100%
--	--------	-----	------

Sumber: Hasil data penelitian kuesioner tahun 2022 (data dioalah)

berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi adalah netral dengan jumlah 33 responden (33%). jawaban setuju yang berjumlah berjumlah 23 responden (23%) jawaban. Jawaban tidak setuju yang berjumlah 22 (22%). Jawaban sangat setuju yang berjumlah 16 (16%). Jawaban sangat tidak setuju yang berjumlah 6 (6%). Hal ini menunjukkan bahwa responden memilih kedai kopi tersebut karena ada menu favorit yang tidak ada di lain.

Tabel XIX. Respon pernyataan Saya Memilih kedai kopi dengan ada fasilitas wifi.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat tidak Setuju	6	6%
2	Tidak Setuju	18	18%
3	Netral	20	20%
4	Setuju	19	29%
5	Sangat Setuju	37	37%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil data penelitian kuesioner tahun 2022 (data dioalah)

berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi adalah sangat setuju dengan jumlah 37 responden (37%). jawaban netral yang berjumlah berjumlah 20 responden (20%) jawaban. Jawaban setuju yang berjumlah 19 (19%). Jawaban tidak setuju yang berjumlah 18 (18%). Jawaban sangat tidak setuju yang berjumlah 6 (6%). Hal ini menunjukkan bahwa responden memilih kedai kopi tersebut karena ada fasilitas wifi.

Tabel XX. Respon pernyataan Saya Memilih kedai kopi yang dekat dari tempat tinggal.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat tidak Setuju	10	10%
2	Tidak Setuju	16	16%
3	Netral	28	28%
4	Setuju	33	33%
5	Sangat Setuju	13	13%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil data penelitian kuesioner tahun 2022 (data dioalah)

berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi adalah setuju dengan jumlah 33 responden (33%). jawaban netral yang berjumlah berjumlah 28 responden (28%) jawaban. Jawaban tidak setuju yang berjumlah 16 (16%). Jawaban sangat setuju yang berjumlah 13 (13%). Jawaban sangat tidak setuju yang berjumlah 10 (10%). Hal ini menunjukkan bahwa responden memilih kedai kopi tersebut karena dekat dari tempat tinggal.

Tabel XXI. Respon pernyataan Saya memilih kedai kopi melihat operasional jam yang lebih lama.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat tidak Setuju	9	9%
2	Tidak Setuju	13	13%
3	Netral	26	26%
4	Setuju	25	25%
5	Sangat Setuju	27	27%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil data penelitian kuesioner tahun 2022 (data dioalah)

berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi adalah setuju dengan jumlah 27 responden (27%). jawaban netral yang berjumlah berjumlah 26 responden (26%) jawaban. Jawaban setuju yang berjumlah 25 (25%). Jawaban tidak setuju yang berjumlah 13 (13%). Jawaban sangat tidak setuju yang berjumlah 9 (9%). Hal ini menunjukkan bahwa responden memilih kedai kopi tersebut karena melihat operasional jam yang lebih lama.

Tabel XXII. Respon pernyataan Saya lebih suka tempat di kedai mempunyai fasilitas indor outdoor.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat tidak Setuju	5	5%
2	Tidak Setuju	2	2%
3	Netral	16	16%
4	Setuju	29	29%
5	Sangat Setuju	48	48%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil data penelitian kuesioner tahun 2022 (data dioalah)

berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi adalah sangat setuju dengan jumlah 48 responden (48%). jawaban setuju yang berjumlah berjumlah 29 responden (29%). Jawaban netral yang berjumlah 16 (16%). Jawaban sangat tidak setuju yang berjumlah 5 (5%). Jawaban sangat tidak setuju yang berjumlah 2 (2%). Hal ini menunjukkan bahwa responden memilih kedai kopi tersebut karena tempat mempunyai fasilitas indor outdoor.

Tabel XXIII. Respon pernyataan Saya Memilih kedai kopi karena owner/barista adalah teman.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat tidak Setuju	10	10%
2	Tidak Setuju	19	19%
3	Netral	34	34%
4	Setuju	22	22%
5	Sangat Setuju	15	15%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil data penelitian kuesioner tahun 2022 (data dioalah)

berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi adalah netral dengan jumlah 34 responden (34%). jawaban setuju yang berjumlah berjumlah 22 responden (22%). Jawaban tidak setuju yang berjumlah 19 (19%). Jawaban sangat setuju yang berjumlah 15 (15%). Jawaban sangat tidak setuju yang berjumlah 10 (10%). Hal ini menunjukkan bahwa responden memilih kedai kopi tersebut karena owner/barista adalah teman

Tabel XXIV. Respon pernyataan Saya memilih kedai kopi kerana nyaman dengan pelayanannya.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat tidak Setuju	3	3%
2	Tidak Setuju	3	3%
3	Netral	17	17%
4	Setuju	33	33%
5	Sangat Setuju	46	46%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil data penelitian kuesioner tahun 2022 (data dioalah)

berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi adalah sangat setuju dengan jumlah 46 responden (46%). jawaban setuju yang

berjumlah 33 responden (33%). Jawaban netral yang berjumlah 17 (17%). Jawaban tidak setuju yang berjumlah 3 (3%). Jawaban sangat tidak setuju yang berjumlah 3 (3%). Hal ini menunjukkan bahwa responden memilih kedai kopi tersebut karena nyaman dengan pelayanannya.

3. Variabel Perilaku Keuangan Mahasiswa (Y)

Variabel perilaku keuangan mahasiswa ini terbagi 8 pertanyaan yang dijadikan dalam kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat, Universitas Islam Negeri Antasari, dan Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari di Banjarmasin.

Di bawah ini adalah tabel keterangan hasil jawaban dari responden pada variabel pengaruh gaya hidup.

Tabel XXV. Respon pernyataan Saat di kedai kopi saya membeli minuman kopi karena gengsi dengan teman-teman walau uang saya pas-pas an.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat tidak Setuju	51	51%
2	Tidak Setuju	20	20%
3	Netral	10	10%
4	Setuju	12	12%
5	Sangat Setuju	7	7%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil data penelitian kuesioner tahun 2022 (data dioalah)

berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi adalah sangat tidak setuju dengan jumlah 51 responden (51%). jawaban tidak setuju yang berjumlah berjumlah 20 responden (20%). Jawaban setuju yang

berjumlah 12 (12%). Jawaban netral yang berjumlah 10 (10%). Jawaban sangat setuju yang berjumlah 7 (7%). Hal ini menunjukkan bahwa responden Saat di kedai kopi tidak membeli minuman kopi karena gengsi dengan teman-teman walau uang saya pas-pas an.

Tabel XXVI. Respon pernyataan Menurut saya harga yang ditawarkan di kedai sedang.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat tidak Setuju	7	7%
2	Tidak Setuju	9	9%
3	Netral	40	40%
4	Setuju	32	32%
5	Sangat Setuju	12	12%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil data penelitian kuesioner tahun 2022 (data dioalah)

berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi adalah netral dengan jumlah 40 responden (40%). jawaban setuju yang berjumlah berjumlah 32 responden (32%). Jawaban sangat setuju yang berjumlah 12 (12%). Jawaban tidak setuju yang berjumlah 9 (9%). Jawaban sangat tidak setuju yang berjumlah 7 (7%). Hal ini menunjukkan bahwa responden harga yang ditawarkan di kedai kopi sedang.

Tabel XXVII. Respon pernyataan Saya membeli minuman di kedai kopi yang menjadi tempat santai/nongkrong sehari-hari.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat tidak Setuju	12	14%
2	Tidak Setuju	18	18%
3	Netral	27	27%

4	Setuju	25	25%
5	Sangat Setuju	18	18%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil data penelitian kuesioner tahun 2022 (data dioalah)

berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi adalah netral dengan jumlah 27 responden (27%). jawaban setuju yang berjumlah berjumlah 25 responden (25%). Jawaban sangat setuju yang berjumlah 18 (18%). Jawaban tidak setuju yang berjumlah 18 (18%). Jawaban sangat tidak setuju yang berjumlah 12 (12%). Hal ini menunjukkan bahwa responden membeli minuman di kedai kopi yang menjadi tempat santai/nongkrong sehari-hari.

Tabel XXVIII. Respon pernyataan Saya dalam seminggu 3x pergi ke kedai kopi.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat tidak Setuju	29	29%
2	Tidak Setuju	27	27%
3	Netral	20	20%
4	Setuju	15	15%
5	Sangat Setuju	9	9%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil data penelitian kuesioner tahun 2022 (data dioalah)

berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi adalah sangat tidak setuju dengan jumlah 29 responden (29%). jawaban tidak setuju yang berjumlah berjumlah 27 responden (27%). Jawaban netral yang berjumlah 20 (20%). Jawaban setuju yang berjumlah 15 (15%). Jawaban sangat

setuju yang berjumlah 9 (9%). Hal ini menunjukkan bahwa responden tidak membeli dalam seminggu 3x pergi ke kedai kopi. Karena responden belum tentu lebih atau kurang dari 3 x pergi ke kedai kopi.

Tabel XXIX. Respon pernyataan Saya dalam seminggu 5 x pergi ke kedai kopi.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat tidak Setuju	45	45%
2	Tidak Setuju	28	28%
3	Netral	17	17%
4	Setuju	5	5%
5	Sangat Setuju	5	5%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil data penelitian kuesioner tahun 2022 (data dioalah)

berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi adalah sangat tidak setuju dengan jumlah 45 responden (45%). jawaban tidak setuju yang berjumlah berjumlah 28 responden (28%). Jawaban netral yang berjumlah 17 (17%). Jawaban sangat setuju yang berjumlah 5 (5%). Jawaban setuju yang berjumlah 5 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa responden tidak membeli dalam seminggu 5 x pergi ke kedai kopi.

Tabel XXX. Respon pernyataan saya pergi ke kedai bisa menghabiskan uang 30-60 ribu.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat tidak Setuju	21	21%
2	Tidak Setuju	24	24%
3	Netral	10	15%
4	Setuju	26	26%

5	Sangat Setuju	19	19%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil data penelitian kuesioner tahun 2022 (data dioalah)

berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi adalah setuju dengan jumlah 26 responden (26%). jawaban tidak setuju yang berjumlah berjumlah 24 responden (24%). Jawaban sangat tidak setuju yang berjumlah 22 (21%). Jawaban sangat setuju yang berjumlah 19 (19%). Jawaban netral yang berjumlah 10 (10%). Hal ini menunjukkan bahwa responden pergi ke kedai bisa menghabiskan uang 30-60 ribu.

Tabel XXXI. Respon pernyataan Saya pergi ke kedai kopi menghabiskan uang 10-30 ribu.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat tidak Setuju	9	9%
2	Tidak Setuju	9	9%
3	Netral	19	19%
4	Setuju	32	32%
5	Sangat Setuju	31	31%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil data penelitian kuesioner tahun 2022 (data dioalah)

berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi adalah setuju dengan jumlah 32 responden (32%). jawaban sangat setuju yang berjumlah berjumlah 31 responden (31%). Jawaban netral yang berjumlah 19 (19%). Jawaban tidak setuju yang berjumlah 9 (9%). Jawaban sangat tidak setuju yang berjumlah 9 (9%). Hal ini menunjukkan bahwa responden pergi ke kedai kopi menghabiskan uang 10-30 ribu.

Tabel XXXII. Respon pernyataan Saya pasti pergi kedai kopi minimal 1x dalam seminggu.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat tidak Setuju	26	26%
2	Tidak Setuju	21	21%
3	Netral	19	19%
4	Setuju	15	15%
5	Sangat Setuju	19	19%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil data penelitian kuesioner tahun 2022 (data dioalah)

berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi adalah sangat tidak setuju dengan jumlah 26 responden (26%). jawaban tidak setuju yang berjumlah berjumlah 21 responden (21%). Jawaban netral yang berjumlah 19 (19%). Jawaban sangat setuju yang berjumlah 19 (19%). Jawaban setuju yang berjumlah 15 (15%). Hal ini menunjukkan bahwa responden pergi kedai kopi minimal 1x dalam seminggu.

D. PENGUJIAN HIPOTESIS

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan jumlah skor indikator dengan skor total. Valid tidaknya butir item pertanyaan variabel dapat dilihat dengan mengkonsultasikan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dari tabel r , untuk $df = n - 2$, atau dalam penelitian ini $df = 100 - 2 = 98$ dengan

tingkat signifikansi 5%, sehingga diperoleh r_{tabel} sebesar 0.1966. Jika r_{hitung} positif dan bernilai $> r_{\text{tabel}}$, maka item pertanyaan dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r_{hitung} bernilai $< r_{\text{tabel}}$, maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid. Rekapitulasi hasil uji validitas penelitian ini dengan menggunakan program *SPSS 22 for windows* adalah sebagai berikut:

Tabel XXXIII. Hasil uji validitas.

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pengaruh Gaya Hidup (X1)	X1.1	0,739	0.1966	Valid
	X1.2	0,801	0.1966	Valid
	X1.3	0,669	0.1966	Valid
	X1.4	0,763	0.1966	Valid
	X1.5	0,739	0.1966	Valid
	X1.6	0,653	0.1966	Valid
	X1.7	0,702	0.1966	Valid
	X1.8	0,618	0.1966	Valid
Keberadaan Kedai Kopi (X2)	X2.1	0,753	0.1966	Valid
	X2.2	0,711	0.1966	Valid
	X2.3	0,728	0.1966	Valid
	X2.4	0,683	0.1966	Valid
	X2.5	0,650	0.1966	Valid
	X2.6	0,693	0.1966	Valid
	X2.7	0,707	0.1966	Valid
	X2.8	0,689	0.1966	Valid
Perilaku Keuangan Mahasiswa (Y)	Y.1	0,197	0.1966	Valid
	Y.2	0,546	0.1966	Valid
	Y.3	0,718	0.1966	Valid
	Y.4	0,806	0.1966	Valid

	Y.5	0,630	0.1966	Valid
	Y.6	0,481	0.1966	Valid
	Y.7	0,327	0.1966	Valid
	Y.8	0,612	0.1966	Valid

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2022 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa butir item pertanyaan variabel dinyatakan seluruhnya valid, karena nilai r_{hitung} masing-masing item pertanyaan nilainya lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,1882.

b. Uji Reliabilitas

uji reliabilitas pada masing-masing variabel diperoleh dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan nilai r_{tabel} , jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dikatakan reliabel dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dikatakan tidak reliabel. Uji reliabilitas pada umumnya menggunakan koefisien alpha (α) yang biasanya diukur dengan menggunakan *Alpha-Cronbach*. Dengan ketentuan nilai *Alpha-Cronbach* positif dan nilainya $> 0,60$.

Tabel XXXIV. Hasil uji reliabilitas.

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel} <i>Alpha-Cronbach</i>	Keterangan
Pengaruh Gaya Hidup (X1)	X1	0,860	0,60	Reliabel
Keberadaan Kedai Kopi	X2	0,730	0,60	Reliabel

(X2)				
Perilaku keuangan Mahasiswa (Y)	Y	0,644	0,60	Reliabel

Sumber : Hasil penelitian tahun 2022 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa butir item pertanyaan variabel dinyatakan seluruhnya reliabel, karena nilai r_{hitung} masing-masing item pertanyaan nilainya lebih besar dari r_{tabel} *Alpha-Cronbach* sebesar 0,60.

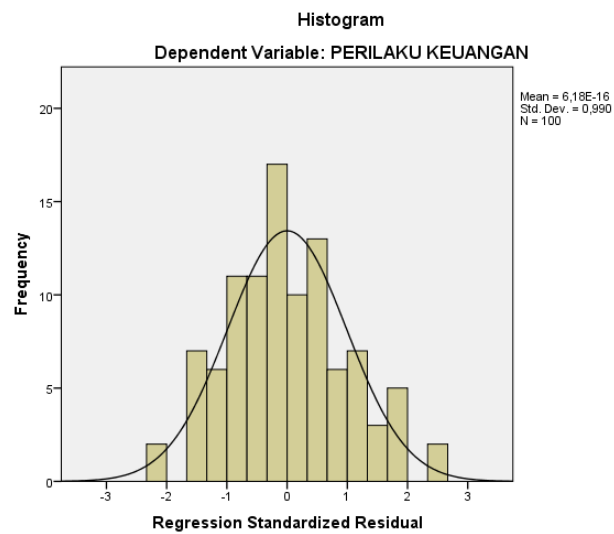
2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah data mendekati distribusi normal apabila grafik mendekati hampiran kurva normal, atau distribusi data disekitar garis diagonal pada grafik normal P-P Plot dan bisa menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikansi dari hasil *Kolmogorov-Smirnov* $e^{>}$ 0,05, maka terdistribusi normal dan sebaliknya terdistribusi tidak normal.

Gambar Histogram Dependent Variabel Y

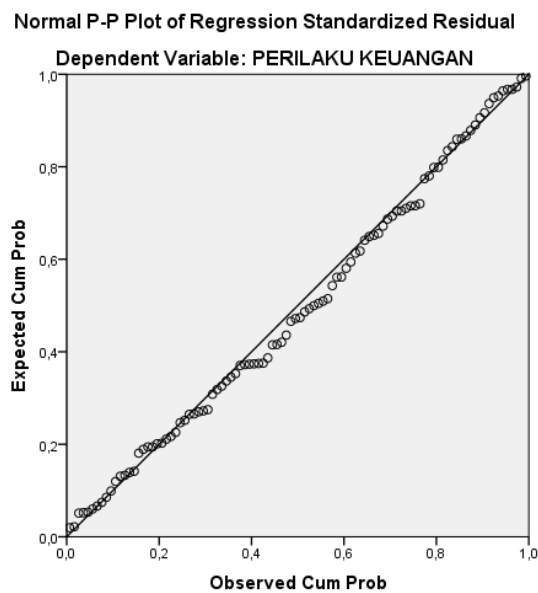
Gambar XXXV. Histogram hasil Standardized Residual Dependent



Gambar 9 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variabel : Perilaku Keuangan Mahasiswa

Gambar XXXVI. Hasil normal P-P Plot.



Tabel One-sample Kolmogorov-Smirnov Test

Tabel XXXVII. Hasil uji normalitas kolmogrov-smirnov Test.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov
Test**

		Unstandar dized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,652385
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,056
	Negative	-,031
Test Statistic		,056
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasi penelitian tahun 2022 (data diolah)

Berdasarkan gambar 9 dapat dilihat pada grafik di atas terlihat bahwa data masih mendekati kurva normal begitu pula pada grafik p-p plot data disekitar garis diagonal. Selain itu dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* didapatkan nilai 0,200 yang berarti $> 0,05$. Sehingga bisa disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

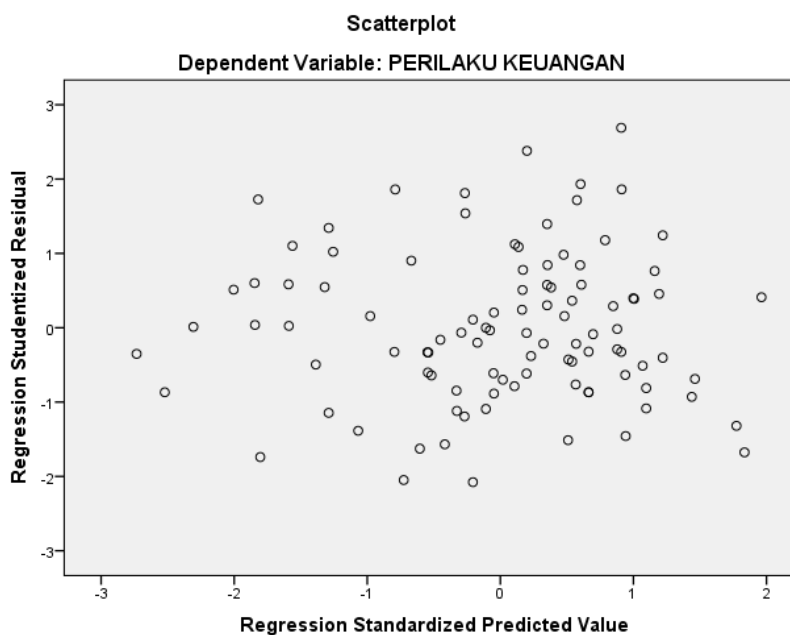
b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang

tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian untuk meyakinkan bahwa model tidak mengandung heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot, yaitu dengan membuat grafik plot nilai prediksi variabel dependen terstandarisasi (ZPRED) dengan Residual standar (SRESID). Ada tidaknya heteroskeastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik plot SRESID dengan ZRESID.

Gambar 10 Scatterplot Dependent Variable : Perilaku Keuangan

Gambar XXXVIII. Hasil uji heterokedastisitas



Sumber : Hasil penelitian tahun 2022 (data diolah)

Berdasarkan hasil output SPSS 22 for windows di atas tidak menunjukkan pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Pengujian dengan cara mendeteksi terhadap adanya multikolinearitas pada model regresi ini adalah melihat Besarnya *Variance Inflation Factor* (VIF), pedoman suatu model regresi bebas multikolinearitas yaitu memiliki nilai $VIF \leq 10$. dan Besarnya *Tolerance* pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas yaitu memiliki nilai $Tolerance \geq 0,1$.

Tabel XXXIX. Hasil uji multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,610	1,904		2,946	,004		
	PENGARUH GAYA HIDUP	,511	,066	,663	7,775	,000	,624	1,603
	KEDAI KOPI	,124	,084	,127	1,485	,141	,624	1,603

a. Dependent Variable: PERILAKU KEUANGAN

Susumber : Hasi penelitian tahun 2022 (data diolah)

Berdasarkan hasil output SPSS 22 for windows di atas mendapatkan hasil uji tersebut dengan melihat Besarnya *Variance Inflation Factor* (VIF), pedoman suatu model regresi bebas multikolinearitas yaitu memiliki nilai $1,603 \leq 10$. dan Besarnya *Tolerance* pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas yaitu memiliki nilai $0,624 \geq 0,1$. Jadi dapat diketahui bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel bebas independen maka bisa dikatakan model regresi ini cukup baik.

3. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana kecocokan atau ketepatan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil pengamatan. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Semakin besar nilai (R^2) (mendekati 1) maka ketepatan dikatakan semakin baik.

Berikut hasil uji koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS 22 for windows.

Tabel XXXX. Hasil Koefisien determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,748 ^a	,559	,550	3,690

a. Predictors: (Constant), KEDAI KOPI, PENGARUH GAYA HIDUP

Sumber : Hasi penelitian tahun 2022 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0.550. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh Gaya Hidup (X1) dan Keberadaan Kedai Kopi (X2) terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Y) adalah sebesar 55%. Sedangkan 45% nya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

b. Uji Simultan (Uj F)

Uji simultan F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen/bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Uji F dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} . F_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 $df = (k-1) (n-k) = 3$ atau $100- 3 = 97$ (k adalah jumlah variabel) Dari hasil analisis diperoleh hasil output pada tabel berikut

Tabel XXXXI. Hasil uji simultan

ANOVA ^a					
Model		Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2	838,049	61,554	,000 ^b
	Residual	97	13,615		
	Total	99			

a. Dependent Variable: PERILAKU KEUANGAN

b. Predictors: (Constant), KEDAI KOPI, PENGARUH GAYA HIDUP
Berdasarkan hasil uji simultan dari tabel 4.14 di atas, diketahui bahwa

Sumber : Hasi penelitian tahun 2022 (data diolah)

F_{hitung} sebesar 61,554 > F_{tabel} sebesar 3,09. Dan pada uji F di atas didapatkan taraf signifikansi 0,000 Karena nilai signifikansi (sig) jauh > 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi bahwa faktor pengaruh gaya hidup, dan keberadaan kedai kopi bersama-sama berpengaruh positif secara signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji apakah variabel independen (x) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (y) secara individual. Terdapat dua acuan yang bisa digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, yaitu :

- i. Membandingkan nilai signifikansi (sig.) dengan probabilitas 0,05
 - Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0.05; maka H_0 ditolak.
 - Jika nilai signifikansi (sig.) > 0,05; maka H_0 diterima
- ii. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .
 - Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$; maka H_0 ditolak.
 - Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$; maka H_0 diterima (Bawono & Shina, 2018)

Berikut hasil uji parsial dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS 22 *for windows*.

Tabel XXXXII. Hasil uji parsial (uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,610	1,904		2,946	,004
PENGARUH GAYA HIDUP	,511	,066	,663	7,775	,000
KEDAI KOPI	,124	,084	,127	1,485	,141

a. Dependent Variable: PERILAKU KEUANGAN
 Sumber : Hasil penelitian tahun 2022 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, dalam hasil uji parsial (uji t) didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 7,775. Sedangkan untuk t_{tabel} nya adalah sebesar 1,984. Sehingga, nilai t_{hitung} (7.775) lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,984). Untuk nilai signifikansinya, menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,000. Sehingga, hal tersebut dapat membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh Gaya Hidup (X1) terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Y) secara signifikan.

Berdasarkan tabel di atas, dalam hasil uji parsial (uji t) didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 1,485. Sedangkan untuk t_{tabel} nya adalah sebesar 1,984. Sehingga, nilai t_{hitung} (1,485) lebih kecil dari nilai t_{tabel} (1,984). Untuk nilai signifikansinya, menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,141. Sehingga, hal tersebut dapat membuktikan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, tidak terdapat pengaruh Keberadaan Kedai Kopi (X2) terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Y) secara signifikan.

4. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel pengaruh gaya hidup (X1), keberadaan kedai kopi(X2), terhadap perilaku keuangan mahasiswa di banjarmasin (Y), yang dapat dilihat pada tabel Coefficients hasil output SPSS, maka digunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y=a+b_1X_1+ b_2X_2+ e$$

Keterangan:

Y : Perilaku keuangan mahasiswa

a : Koefisien konstanta

b₁, b₂ : Koefisien korelasi

X₁ : Keberadaan kedai kopi

X₂ : Gaya hidup

e : Residual Error dari masing-masing variabel

Tabel XXXXIII. Hasil uji analisis regresi linier berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,610	1,904		2,946	,004
PENGARUH GAYA HIDUP	,511	,066	,663	7,775	,000
KEDAI KOPI	,124	,084	,127	1,485	,141

a. Dependent Variable: PERILAKU KEUANGAN

Sumber : Hasil penelitian tahun 2022 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat disusun persamaan regresi linier berganda antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) dengan memasukkan koefisien regresi linier berganda ke dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = 5,610 + 0,511 X1 + 0,124 X2.$$

a. Konstanta

Dari data tabel di atas, nilai konstanta yang diperoleh sebesar 5,610. Jika tidak terjadi perubahan nilai dari variabel pengaruh gaya hidup, dan keberadaan kedai kopi, maka nilai perilaku keuangan mahasiswa 5,610.

b. Gaya Hidup

Dari data tabel di atas koefisien regresi X1 diperoleh sebesar 0,511 dan menunjukkan hubungan yang searah. Nilai 0,511 menunjukkan apabila variabel gaya hidup naik sebesar 51,1% maka perilaku keuangan mahasiswa di Banjarmasin akan naik sebesar 51,1% dengan asumsi variabel yang lain tidak berubah. Dalam hal ini, variabel gaya hidup berkorelasi positif yang tak berarti terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Banjarmasin.

c. Keberadaan Kedai Kopi

Dari data tabel di atas koefisien regresi X2 diperoleh sebesar 0,124 dan menunjukkan hubungan yang searah. Nilai 0,124 menunjukkan apabila

variabel keberadaan kedai kopi naik sebesar 12,4% maka perilaku keuangan mahasiswa di Banjarmasin akan naik sebesar 12,4% dengan asumsi variabel yang lain tidak berubah. Dalam hal ini, variabel keberadaan kedai kopi berkorelasi positif yang tak berarti terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Banjarmasin.

5. Analisis Data

gaya hidup zaman sekarang jelas sangat merasakan dampak globalisasi, dalam abad ini bagaimana perubahan ruang publik sudah sangat bergeser yang dulunya bermain dan berkumpul dengan teman-teman di lapangan pasir dengan permainan tradisionalnya sekarang sudah berubah bermainnya dalam gadget saja. Sebelumnya biasanya bermain di lapangan terbuka sekarang berganti untuk bertemu dengan teman-teman di kedai kopi nongkrong, bahkan kedai kopi bukan hanya dijadikan untuk teman berkumpul. Sekarang ini kedai kopi sudah menjadi ruang publik apapun, tempat pertemuan bisnis, tempat rapat, tempat diskusi, tempat berkumpul untuk ngobrol dan bermain game online.

Dalam penelitian ini fokus penelitian ditujukan kepada mahasiswa di Banjarmasin khususnya mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Universitas Lambung Mangkurat yang berada di Banjarmasin, dan Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari di Banjarmasin. Karena banyak kedai kopi yang tumbuh di kota Banjarmasin, mungkin karena pembisnis melihat bahwa kota Banjarmasin adalah ibu kota

provinsi Kalimantan Selatan, dan juga banyak dari masyarakat Kalimantan Selatan yang jauh-jauh merantau pergi ke Banjarmasin untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Ini menjadi peluang bagi para pembisnis kedai kopi yang dimana target pasar mereka adalah mahasiswa, hasil wawancara yang dilakukan di dua tempat kedai kopi barista dan ownernya mengatakan bahwa target utama dari usaha tersebut adalah para mahasiswa. Permasalahan yang diambil adalah bagaimana perilaku keuangan mahasiswa di Banjarmasin dengan gaya hidup yang sudah berubah.

Untuk setiap variabel pengaruh gaya hidup (X1) keberadaan kedai kopi (X2) terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Banjarmasin (Y) pada penelitian ini, pengukurannya menggunakan delapan item pernyataan setiap variabel. Berdasarkan penelitian di lapangan, didapatkan 100 responden yang didominasi perempuan yaitu 64 responden (64%) dan laki-laki 34 responden (34%). Dan responden yang merupakan mahasiswa sedang menempuh semester 1-2 adalah 14 responden (14%). Semester 3-4 adalah 21 responden (21%). Semester 5-6 adalah 24 responden (24%). Semester 7-8 adalah 28 responden (28%). Semester 9-10 adalah 13 responden (13%). Maka dengan ini dapat diketahui bahwa responden paling besar adalah mahasiswa yang sedang menjalani semester 7-8 dengan responden 28 (28%).

Pendapatan mahasiswa yang berasal dari gaji orang tua memiliki aktivitas yang berbeda-beda, perilaku keuangan mahasiswa dalam mengatur setiap kebutuhannya dan pergi ke kedai kopi yang sudah menjadi ruang publik

baru buat mahasiswa seberapa besar mempengaruhinya. Dari penelitian ini responden dengan uang bulanan mahasiswa ada beberapa kriteria < Rp.500.000 adalah 41 responden (41%). Rp.500.000 - Rp. 1.000.000 adalah 24 responden (24%). Rp.1.000.000 - Rp. 1.500.000 adalah 12 responden (12%). Rp. 1.500.000 - Rp. 2.000.000 adalah 10 responden (10%). Dan > Rp. 2.000.000 adalah 13 responden (13%). Dapat diketahui dalam penelitian ini responden yang mendominasi yang memiliki uang bulanan dari orang tua sebesar < Rp.500.000 adalah 41 orang (41%).

Hasil uji parsial untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel (Y) secara individual. Berdasarkan hasil uji parsial tersebut dapat diketahui variabel pengaruh gaya hidup (X1) terhadap variabel (Y) mendapatkan nilai t_{hitung} sebesar $7,775 > t_{tabel}$ 1,984. Sehingga dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara pengaruh gaya hidup (X1) terhadap perilaku keuangan mahasiswa di banjarmasin (Y). Untuk variabel keberadaan kedai kopi (X2) terhadap perilaku keuangan mahasiswa (Y) mendapatkan nilai t_{hitung} 1,485 < t_{tabel} 1,984. Sehingga dari hal tersebut dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel keberadaan kedai kopi (X2) terhadap variabel perilaku keuangan mahasiswa di banjarmasin (Y).

Pengaruh gaya hidup dan keberadaan kedai kopi memiliki pengaruh yang signifikan. Dalam hal tersebut tingkat pengaruh dari pengaruh Gaya Hidup (X1) dan Keberadaan Kedai Kopi (X2) terhadap Perilaku Keuangan

Mahasiswa (Y) adalah cukup baik sebesar 55%. Sedangkan sisanya 45 % dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Ditunjukkan dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) dari penelitian ini sebesar 0,550. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh gaya hidup dan keberadaan kedai kopi memiliki pengaruh cukup baik terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Banjarmasin.

Hal ini dibuktikan banyak pergi ke kedai kopi karena dijadikan tempat ruang publik dengan beragam aktivitas yang dilakukan mahasiswa. Serta hasil wawancara dari barista dan owner kedai kopi menyebutkan bahwa target pasar utama mereka adalah mahasiswa dengan berlokasi dekat dengan kos-kosan mahasiswa dan kampus.

Hasil uji simultan untuk mengetahui variabel independen/bebas berpengaruh secara bersama-sama. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, dapat dikatakan berpengaruh secara signifikan antara variabel pengaruh gaya hidup (X1), dan keberadaan kedai kopi (X2), terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Banjarmasin (Y). Pada uji simultan tersebut didapatkan hasil $F_{hitung} 61,554 > F_{tabel} 3,09$ pada uji F di atas didapatkan taraf signifikansi 0,000 Karena nilai signifikansi (sig) jauh $> 0,05$. Sehingga terdapat pengaruh positif yang signifikan secara simultan.

Hasil uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (x) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (y) secara individual. dalam hasil uji parsial (uji t) variabel gaya hidup (X1) terhadap perilaku keuangan mahasiswa (Y) tersebut didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 7,775.

Sedangkan untuk t_{tabel} nya adalah sebesar 1,984. Sehingga, nilai t_{hitung} (7.775) lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,984). Untuk nilai signifikansinya, menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,000. Artinya, terdapat pengaruh Gaya Hidup (X1) terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Y) secara signifikan. Dan variabel keberadaan kedai kopi (X2) terhadap perilaku keuangan mahasiswa (Y), dalam hasil uji parsial (uji t) didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 1,485. Sedangkan untuk t_{tabel} nya adalah sebesar 1,984. Sehingga, nilai t_{hitung} (1,485) lebih kecil dari nilai t_{tabel} (1,984). Untuk nilai signifikansinya, menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,141. Sehingga, hal tersebut dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Keberadaan Kedai Kopi (X2) terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Y) secara signifikan.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan nilai Adjusted R square sebesar 0,550. Yang berarti 55% yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas (pengaruh gaya hidup dan keberadaan kedai kopi) terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Banjarmasin (Y) sedangkan sisanya 45% di dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak ada di penelitian ini. Seperti, literasi keuangan, pengaruh pendapatan, dan manajemen keuangan.

Dari hasil pemaparan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa variabel pengaruh gaya hidup dan keberadaan kedai kopi memiliki pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Banjarmasin. Dari dua variabel bebas *independen* yaitu gaya hidup dan keberadaan kedai kopi yang paling dominan mempengaruhi perilaku keuangan

mahasiswa adalah gaya hidup dengan koefisien 0,663. Sedangkan variabel berikutnya memiliki peran lebih kecil dalam mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa adalah keberadaan kedai kopi dengan koefisien 0,127. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan (Dhea Raudyatuz Zahra, Pandji Anoraga, 2021) Variabel yang paling dominan mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa adalah variabel gaya hidup, dari 3 variabel lainnya.

Apabila mahasiswa semakin tinggi gaya hidup untuk pergi ke kedai kopi dan semakin banyak tumbuhnya kedai kopi yang menarik mahasiswa dalam beraktivitas, maka mahasiswa tidak bisa mengatur perilaku keuangan tersebut. Adapun gaya hidup di kota Banjarmasin sangat berbeda dengan kota lainnya di Kalimantan Selatan. Faktor budaya di Banjarmasin terbiasa dengan santai atau nongkrong di luar rumah/kost seperti di pinggir jalan maupun kedai kopi. Tidak heran kedai kopi yang buka bisa sampai jam 2 pagi, bahkan pada jam 11 rata-rata kedai kopi di Banjarmasin masih ramai dengan pelanggan yang sedang menikmati maupun datang untuk membeli minuman.

Adapun faktor sosial dan faktor pribadi, lingkungan yang sangat mendukung mahasiswa bagi anak perantau jauh dari orang tua artinya pengawasan orang tua terhadap jam malam tidak diawasi lagi, dan teman sejawat yang sangat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Peran dan status mahasiswa yang menjadikan kedai kopi sebagai peran tempat publik dengan status kekinian dan santai. Didukung dengan umur dan siklus kehidupan mahasiswa dalam kondisi pandemi sudah terbiasa di dalam rumah

atau kost saat di siang hari dan malam hari dalam melakukan aktivitas berkumpul dengan teman atau pun lainnya untuk beraktivitas dan berdiskusi yang sudah menjadi siklus intelektual di dunia mahasiswa.

Perilaku keuangan merupakan perilaku seseorang yang berhubungan dengan melakukan kegiatan dalam bidang keuangan (Jing Jian XIAO, 2009). Perilaku keuangan yang baik dapat terlihat dari kegiatan perencanaan-perencanaan, pengelolaan dan kontrol keuangan yang sehat. Bagaimana cara seseorang untuk mengelola keuangan dan bagaimana sikapnya untuk mengontrol keuangan dan perencanaan-perencanaan yang dilakukannya. Beberapa indikator seperti bagaimana seseorang mengatur pemasukan dan pengeluaran keuangannya, akan sangat berpengaruh bagaimana seseorang mengatur setiap pembiayaan yang dilakukannya, dan tetap menabung untuk penyimpanan yang dapat langsung segera diambil saat dibutuhkan dan investasi untuk masa depannya (A. Hilgert , Jeanne M. Hogarth., 2003) dengan begitu bisa dikatakan sangat relevan kaitannya gaya hidup seseorang untuk pergi ke kedai kopi dan searus bertumbuhnya kedai kopi sangat mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa tersebut. Sesuai yang ada dalam buku (Dr. Nugroho J. Setiadi, S.E, M.M., 2019) bahwa faktor kebudayaan, faktor sosial, dan pribadi merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengambil keputusan pembeli dalam mengatur perilaku keuangannya.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan peneliti menemukan rata-rata pendapatan mahasiswa dari orang tua dalam satu bulan < Rp.500.000 dalam

mengeluarkan keuangan berbelanja mereka pergi ke kedai kopi 4 kali dalam satu bulannya. Perilaku tersebut dapat digolongkan pemborosan dan bisa dikatakan perilaku konsumtif, mahasiswa tersebut kurang bisa dalam pengelolaan keuangannya.

Padahal islam juga mengajarkan tentang perilaku keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi bahwa Allah SWT melarang umatnya untuk menghambur-menghamburkan hartanya dan berlaku boros, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Furqon ayat 67 yang berbunyi sebagai berikut :

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, di antara keduanya secara wajar, (al-furqon 67).

Dalam hal ini seharusnya mahasiswa lebih bisa mengatur dalam hal pengeluaran di kehidupan sehari-hari menyesuaikan dengan pemasukannya. Karena pergi ke kedai kopi bukan kebutuhan primer yang sebenarnya, akan tetapi itu sudah dilakukan banyak orang, karena ingin mengikuti jaman dan gaya hidup tren. Oleh sebab itu mahasiswa tersebut tidak boleh terpengaruh dengan lingkungan sekitarnya.

Untuk memperbaiki perilaku ini kita bisa menjadikan nabi muhammad sebagai tauladan. Karena akhlak yang sempurna itu, Rasulullah Saw patut

dijadikan uswah al- hasanah (teladan yang baik). Firman Allah Swt dalam surah Al-Ahzab [33] : 21 :

قَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “ Sesungguhnya pribadi Rasulullah merupakan teladan yang baik untuk kamu dan untuk orang yang mengharapkan menemui Allah dan hari akhirat dan mengingat Allah sebanyak-banyaknya”. (Aplikasi Quran Kementrian Agama Republik Indonesia). Dalam hal ini kita bisa memperbaiki perilaku kita dalam segi apapun termasuk perilaku dalam merencanakan keuangan, bahkan kita bukan hanya menjadi selamat di dunia karena bisa mengelola keuangan tapi kita juga bisa mendapatkan selamat di akhirat karena mengikuti teladan nabi muhammad SAW.